



KAJIAN AKUNTANSI

Vol. 11 No. 02 Maret 2013

ISSN : 1693 - 0614

*Rozmita Dewi
Yuniarti*

Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap
Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus
pada BUMN Se-Kota Bandung)

*Sri Fadilah
Harlianto Utomo
Magnaz Lestira
Oktaroza &
Kania Nurcholisah*

Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility : Studi
pada BUMN di Kota Bandung

Hari Mulyadi

Membentuk Wirausaha Baru Melalui Pelatihan Kewirausahaan
dan Magang Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan
Indonesia

*Elly Halimatusadiah,
Diamonalisa
Sofyanti & Nunung
Nurhayati*

Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiscus Kepada Wajib Pajak dan
Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib
Pajak Orang Pribadi di KPP Bojonegara Bandung

*Susilo Setiyawan &
Epi Fitriah*

Kajian Gharar dan Maysir Dalam Transaksi Keuangan di
Indonesia

*Sri Fadilah
Edi Sukarmanto
Hendra Gunawan &
Dadan H.Ilyas*

Pentingnya Membangun Budaya Organisasi yang Kuat Pada
Organisasi Pengelola Zakat.

*Yuni Rosdiana
Nurhayati*

Pengaruh Persepsi Orang Tua Mahasiswa Tentang Perbankan
Syariah Terhadap Minat untuk Menjadi Nasabah dan
Mendorong Minat untuk Menjadi Nasabah dan Mendorong
Minat Mahasiswa Baru dalam Mengambil Konsentrasi
Perbankan

Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

ISSN 1693-0614



Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab
Dr.Sri Fadilah,SE.,M.Si.,Ak
(Ketua Program Studi Akuntansi FE UNISBA)

Editor
Dr.Sri Fadilah,SE.,M.Si.,Ak
Magnaz Lestira Oktaroza, SE.,M.Si.,Ak
Nurleli,SE.,M.Si
Ririn Sri Kuntorini,Dra.,M.Hum

Sekretaris Editor
Epi Fitriah,SE.,M.Si.,Ak

Keuangan
Yuni Rosdiana,SE.,M.Si.,Ak

Sirkulasi
Ely Nurlaely Ramdhani

Alamat Penerbit/Redaksi
Program Studi Akuntansi FE Unisba
Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116
Telp. (022) 4264064,4203368 ext 314
Faks. (022) 4262064

Terbit dua kali dalam setahun : Maret dan September
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian.
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis ,
tidak mencerminkan pendapat redaksi,
dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini .

DAFTAR ISI

- Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada BUMN Se-Kota Bandung).....1**
Rozmita Dewi Yuniarti
- Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility : Studi Kasus pada BUMN di Kota Bandung.....22**
Sri Fadilah, Harlianto Utomo, Magnaz Lestira Oktaroza & Kania Nurcholisah
- Membentuk Wirausaha Baru Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Magang Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia48**
Hari Mulyadi
- Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiscus kepada Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Bojonegara Bandung.....64**
Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofyanti & Nunung Nurhayati
- Kajian Gharar dan Maysir dalam Transaksi Keuangan di Indonesia.....91**
Susilo Setiyawan & Epi Fitriah
- Pentingnya Membangun Budaya Organisasi yang Kuat pada Organisasi Pengelola Zakat.....112**
Sri Fadilah, Edi Sukarmanto, Hendra Gunawan & Dadan H.Ilyas
- Pengaruh Persepsi Orang Tua Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat untuk Menjadi Nasabah dan Mendorong Minat untuk Menjadi Nasabah dan Mendorong Minat Mahasiswa Baru dalam Mengambil Konsentrasi Perbankan.....135**
Yuni Rosdiana, Nurhayati & Helliana

PENGANTAR REDAKSI

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamua'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, begitu juga shalawat dan salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berkat Ridho-Nya Program Studi Akuntansi dapat secara rutin menerbitkan jurnal “Kajian Akuntansi” yang mengupas berbagai hal seputar akuntansi baik konsep maupun aplikasi.

Kajian Akuntansi ini lahir sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi dan merupakan salah satu bentuk eksistensi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada edisi kali ini kami sampaikan kepada para pembaca lima artikel yang cukup beragam topiknya. Ada pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Fraudulent inancial Reporting, Pengaruh Pelayanan Fiscus kepada Wajib Pajak, Kajian Gharar dan Maysir dalam Transaksi Keuangan di Indonesia serta topik-topik lainnya yang tidak kalah menarik.

Kami menyadari banyak kekurangan dalam penerbitan jurnal kami kali ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan. Terakhir semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memicu semangat seluruh staf pengajar program studi akuntansi untuk berkarya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*:
Studi pada BUMN di Kota Bandung**

Oleh:

Sri Fadilah, Harlianto UP, Magnaz L Oktaroza, Elly Halimatusadiah

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba
srifadilah71@yahoo.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility*. Prinsip-prinsip yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* adalah kepatuhan terhadap hukum, menghormati instrument atau badan internasional, menghormati *stakeholders* dan kepentingannya, akuntabilitas, transparansi, perilaku yang beretika, menghormati dasar Hak Asasi Manusia dan melakukan tindakan pencegahan. Penelitian ini adalah studi pada BUMN yang berada di Kota Bandung, dengan responden internal auditor dan bagian yang terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi *Corporate Social Responsibility* telah memenuhi prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, kepercayaan dan kinerja

I. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dunia yang ditandai dengan era globalisasi dan perdagangan bebas ikut mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia. Faktor-faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan ekonomi tersebut dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dari dampak negatif adalah krisis ekonomi global. Krisis ekonomi tentunya dapat mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan. Banyak badan usaha yang mengalami pailit atau bangkrut yang disebabkan oleh krisis ekonomi tersebut dan hal ini menimbulkan masalah baru bagi bangsa.

Perusahaan-perusahaan harus menunjukkan kinerja terbaiknya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya dalam rangka pemulihan perekonomian nasional, banyak upaya

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah implementasi *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan pada lingkungan sosialnya.

Tidak dapat dipungkiri dalam era reformasi yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keterbukaan, tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar menciptakan profit demi kelangsungan usaha, namun perusahaan juga harus memiliki tanggung jawab sosial dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, baik terhadap komunitas lokal, masyarakat luas maupun lingkungan hidup. Perusahaan yang hanya mau mengeruk keuntungan finansial serta mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan banyak menemui kendala, misalnya mendapat tentangan dan tekanan dari masyarakat sekitar dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sering didemo bahkan perusahaan tersebut terpaksa ditutup.

Satu kasus yang tampak jelas mengenai kelalaian perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah kasus PT Lapindo Brantas yang mengakibatkan terjadinya bencana lumpur panas di Porong Jawa Timur, selain mengalami kerugian finansial PT Lapindo Brantas dihadap berbagai tuntutan dari masyarakat dan LSM-LSM akibat kelalaian perusahaan terhadap lingkungannya, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa selain hal finansial kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan berperan penting dalam keberhasilan tujuan sebuah perusahaan, hal ini juga sesuai dengan konsep *triple bottom line* model yang diungkapkan oleh John Elkington (1997), perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3P yaitu *profit, people* dan *planet*.

Corporate Social Responsibility dilaporkan didalam *sustainable reporting* yaitu suatu laporan yang dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. *Global Reporting Initiative (GRI)* telah mengeluarkan pedoman yang disebut *Sustainable Reporting Guidelines*. Di Indonesia, regulasi yang mengatur tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* terdapat pada pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, sedangkan regulasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan khususnya pada BUMN diatur melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-236/MBU/2003 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan program bina lingkungan yang selanjutnya dilakukan penyempurnaan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN (Permen BUMN) Nomor PER-05/MBU/2007 tentang program kemitraaan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Pemerintah memiliki harta dalam bentuk organisasi bisnis yaitu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak diberbagai bidang, dengan semakin pentingnya isu perusahaan *Corporate Social Responsibility* maka BUMN memiliki kepentingan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Badan usaha milik Negara memiliki arti penting dalam perekonomian Negara, kita dituntut untuk menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan perusahaan, di mana tujuan tersebut tidak bertentangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena

itu penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada BUMN di Kota Bandung yang telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Jeneva (2009) dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada PT Semen Padang Tbk. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap implementasi *Good Corporate Governance*, selain itu berdasarkan hasil penelitian Tresnawati (2008) *Corporate Social Responsibility* pun mempengaruhi kenaikan profitabilitas, perusahaan yang diteliti mengalami kenaikan setelah perusahaan tersebut menerapkan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya implementasi *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para *stakeholders* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi, yaitu: Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* pada BUMN di Kota Bandung.

II. Landasan Teori

Multi krisis yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 mengakibatkan keterpurukan diberbagai bidang. Kelemahan dan keterbatasan pemerintah serta perkembangan lingkungan global berujung pada ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah. Setelah era reformasi diawali, pemerintah mulai melakukan perubahan paradigma pemerintahan yang dipakai selama ini yaitu dari paradigma *government* (pemerintah) ke *governance* (kepemerintahan).

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada *shareholders* juga kepada *stakeholders* lainnya. Transparansi secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, di mana dalam mewujudkan prinsip ini perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada segenap *stakeholders*nya. Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi. Prinsip Kewajaran menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak *stakeholders* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan *fairness* dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan, sedangkan kemandirian mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Salah satu implementasi tata kelola di perusahaan adalah dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini sesuai dengan yaitu pertanggungjawaban (*responsibility*). Prinsip pertanggungjawaban ini membahas mengenai kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, selain itu dalam prinsip ini penekanan ditujukan kepada kepentingan *stakeholders* di perusahaan, menciptakan nilai tambah (*value added*) dari produk dan jasa bagi *stakeholders* perusahaan, dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakannya.

Tanggung Jawab Sosial Korporasi (*Corporate Social Responsibility*) telah menjadi pemikiran para pembuat kebijakan sejak lama. Bahkan dalam Kode Hammurabi (1700-an SM) yang berisi 282 hukum telah memuat sanksi bagi para pengusaha yang lalai dalam menjaga kenyamanan warga atau menyebabkan kematian bagi pelanggannya. Dalam Kode Hammurabi disebutkan bahwa hukuman mati diberikan kepada orang-orang yang menyalahgunakan izin penjualan minuman, pelayanan yang buruk dan melakukan pembangunan gedung di bawah standar sehingga menyebabkan kematian orang lain.

Perhatian para pembuat kebijakan terhadap *Corporate Social Responsibility* menunjukkan telah adanya kesadaran bahwa terdapat potensi timbulnya dampak buruk dari kegiatan usaha. Dampak buruk tersebut tentunya harus direduksi sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan kemaslahatan masyarakat sekaligus tetap ramah terhadap iklim usaha. Pemikir tentang korporasi yang lebih beradab sebenarnya telah muncul sejak lama. Berle dan Means (1933:1) dalam www.ima-unhas.com mengemukakan bahwa “korporasi modern seharusnya mentransformasi diri menjadi institusi sosial, daripada institusi ekonomi yang semata memaksimalkan laba.” Pemikiran ini dipertajam oleh Ducker (1946:1) yang dikutip dari www.ima-unhas.com. Drucker menegaskan tentang peran manajemen: *Management has become a major leadership group in industrial society and such as have great responsibilities to their own profession, to the enterprise and to the people they manage, and to their economy and society.*

Konsep *Corporate Social Responsibility* memang tidak memiliki definisi tunggal dalam perkembangannya, ini terkait penerapan dan penjabaran *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan yang juga berbeda-beda. Bank Dunia (2003:1) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development.* Di sisi lain, menurut Wibisono (2007:1) Uni Eropa mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility is a concept where by companies integrate social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders on voluntary basis.*

World Business Council on Sustainable Development (WBCSD) dalam Solihin (2009:8) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility* adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis (*behavioral ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal serta masyarakat luas. Harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari manajemen level atas perusahaan terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility* sebagai akuntabilitas publik.

Pengertian-pengertian tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab suatu organisasi terhadap dampak yang diakibatkan oleh keputusan, kebijakan, dan kegiatannya (input, proses, output) terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan beretika, yang konsisten dengan pembangunan yang berkelanjutan serta kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan ekspektasi semua pemangku kepentingan, taat terhadap hukum yang berlaku dan berperilaku konsisten dengan norma internasional dan secara terintegrasi terefleksikan didalam organisasi dan dipraktikkan dalam kegiatannya.

Internasional Organization of Standardization atau ISO, sebagai induk organisasi standardisasi internasional telah menghasilkan panduan dan standardisasi untuk tanggung jawab sosial, yang diberi nama ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*. Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut ISO 26000 yang dikutip dari Solihin (2009:31) adalah: Tanggung jawab suatu organisasi yang atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang:

1. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Memperhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan.
3. Tunduk kepada hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional.
4. Diintegrasikan kedalam seluruh bagian organisasi.

Dalam www.operedzone.wordpress.com, ISO 26000 yang dikutip dari Solihin (2009:31) menyebutkan bahwa: Terdapat delapan prinsip dasar tanggung jawab sosial yang menjadi informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan tanggung jawab sosial, prinsip-prinsip tersebut adalah: Subjek-subjek fundamental dari tanggung jawab sosial menurut ISO 26000:

1. Kepatuhan terhadap hukum.
2. Menghormati instrumen atau badan-badan internasional.
3. Menghormati *stakeholders* dan kepentingannya.
4. Akuntabilitas.
5. Transparansi.
6. Perilaku yang beretika.
7. Melakukan tindakan pencegahan.
8. Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia.

Prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* yang menjadi dasar pelaksanaan yang menjiwai serta menjadi informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan *Corporate Social Responsibility* menurut *International Organization of Standardization (ISO) 26000*.

Pandangan lain tentang *Corporate Social Responsibility*, dilontarkan oleh *Prince of Wales International Business Forum* (Di Indonesia dipromosikan oleh *Indonesian Business Links*) dalam www.ima-unhas.com. (2009:1): *Corporate Social Responsibility* menyangkut lima pilar:

1. *Building Human.*
2. *Strengthening Economies.*
3. *Assesing Sosil Cohesion.*
4. *Encouraging Good Governance.*
5. *Protecting the environment.*

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis menggunakan pendekatan survei. Menurut Nazir (2003:56) yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah, di mana metode survei digunakan penulis karena penelitian dilakukan pada beberapa perusahaan. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Dokumentasi, Kuesioner, Wawancara (*interview*).

Menurut Sugiyono (2008:90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan di bagian Struktur Pengendalian Internal serta Bagian yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* di PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Menurut Sugiyono (2008:91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi mungkin karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Semua yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (dapat mewakili). Adapun sampel yang digunakan adalah Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan

populasi dari semua anggota populasi secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dalam penarikan sampling pada penelitian ini penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2007:100) bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat di atas karena jumlah karyawan pada bagian Struktur Pengendalian Internal dan Bgain yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* di PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS (Persero), dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) kurang dari 100 orang maka dilakukan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada variabel *Corporate Social Responsibility*., kemudian akan diukur dengan ukuran ordinal dengan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang diukur tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi atau tingkatan mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert tersebut umumnya terdiri dari lima jawaban. Adapun lima jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner memiliki skor tertentu, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

IV. Hasil dan Pembahasan

Implementasi *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan menghitung sebaran jawaban responden atas item pertanyaan mengenai *Corporate Social Responsibility*.

a. Kepatuhan Terhadap Hukum

Berdasarkan sebaran jawaban responden untuk pernyataan mengenai *Corporate Social Responsibility*, maka tanggapan responden mengenai kepatuhan terhadap hukum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tanggapan Responden mengenai

Dimensi Kepatuhan Terhadap Hukum

Peringkat Jawaban (Skor)	Frekuensi	Total Skor	Persentase Jawaban
3	12	36	8.3
4	66	264	60.7
5	27	135	31
Total	105	435	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2010

Tabel di atas adalah jawaban 35 responden untuk 3 pertanyaan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* dengan dimensi kepatuhan terhadap hukum, yaitu didominasi jawaban setuju dengan persentase sebesar 60.7%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam menjalankan operasinya telah taat dan patuh terhadap hukum yang berlaku. Secara keseluruhan prinsip ini telah dijalankan dengan baik oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Hal ini ditunjukkan perusahaan dengan menaati setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan usahanya, selain itu kegiatan operasi perusahaan telah sesuai dengan regulasi-regulasi tentang lingkungan dan energi, hal ini dilakukan perusahaan dengan tujuan mewujudkan korporasi yang sehat.

b. Menghormati Instrumen dan Badan Internasional

Berdasarkan sebaran jawaban responden untuk pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility*, maka tanggapan responden mengenai menghormati instrumen dan badan internasional pada karyawan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Tanggapan Responden mengenai Dimensi Menghormati Instrumen dan Badan Internasional

Peringkat Jawaban (Skor)	Frekuensi	Total Skor	Persentase Jawaban
3	14	42	15.6
4	52	208	77
5	4	20	7.4
Total	70	270	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2010

Tabel di atas adalah jawaban 35 responden untuk 2 pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility*) dengan dimensi menghormati instrumen atau badan internasional, yaitu didominasi jawaban setuju dengan persentase sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah bekerja sama dengan baik dan telah berpartisipasi dalam program-program yang dicanangkan badan-badan internasional. Perusahaan selain mematuhi hukum yang berlaku, juga berusaha menerapkan ketetapan dan berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang dibuat badan internasional. Hal ini merupakan salah satu cara perusahaan dalam menghormati badan-badan internasional, hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat menunjukkan kinerja dan kualitas perusahaan kepada dunia internasional dan membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan bertaraf internasional.

c. Menghormati *Stakeholders* dan Kepentingan

Berdasarkan sebaran jawaban responden untuk pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility*, maka tanggapan responden mengenai Menghormati *Stakeholders* dan Kepentingan pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero), PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden mengenai
Dimensi Menghormati *Stakeholders* dan Kepentingan

Peringkat Jawaban (Skor)	Frekuensi	Total Skor	Persentase Jawaban
3	19	57	13.5
4	65	260	61.6
5	21	105	24.9
Total	105	422	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2010

Tabel di atas adalah jawaban 35 responden untuk 3 pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* dengan dimensi menghormati *stakeholders* dan kepentingannya pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu didominasi jawaban setuju dengan persentase sebesar 61.6%. Hal ini telah menunjukkan bahwa PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah memperhatikan dan peduli terhadap *stakeholders* dan kepentingannya. Perusahaan berusaha menjalin hubungan yang baik baik dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Sebagai perusahaan BUMN dan perusahaan jasa, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) akan selalu berhubungan dengan

berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal (*stakeholders*), pihak-pihak tersebut antara lain adalah pemerintah, karyawan, pemegang saham, pemasok, pelanggan dan masyarakat umum. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga hubungannya dengan pihak-pihak tersebut agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut telah ditunjukkan dengan baik oleh perusahaan dengan cara menunjukkan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan *stakeholders*, meningkatkan kualitas pelayanan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan bersahabat bagi para karyawan.

d. Akuntabilitas

Berdasarkan sebaran jawaban responden untuk pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility*, maka tanggapan responden mengenai akuntabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden mengenai
Dimensi Akuntabilitas

Peringkat Jawaban (Skor)	Frekuensi	Total Skor	Persentase Jawaban
3	4	12	2.8
4	89	356	83.2
5	12	60	14
Total	105	428	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2010

Tabel di atas adalah jawaban 35 responden untuk 3 pertanyaan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* dengan dimensi akuntabilitas, yaitu didominasi jawaban setuju dengan persentase sebesar 83.2%. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan fungsi akan wewenang dan tanggung jawab masing-masing bidang di PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah berjalan dengan baik serta sangat membantu di dalam implementasi *Corporate Social Responsibility*. Prinsip akuntabilitas pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) terlihat bahwa perusahaan telah menjunjung tinggi kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan. Sehingga pelaksanaan operasional perusahaan terlaksana secara efektif dan efisien. Telah terlaksananya praktik audit internal yang baik menunjukkan bahwa elemen perusahaan telah melaksanakan operasional perusahaan dengan mentaati prosedur perusahaan dan sistem pengendalian yang ada. Fungsi pengawasan oleh dewan komisaris pun telah terbentuk dengan baik.

e. Transparansi

Berdasarkan sebaran jawaban responden untuk pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility*, maka tanggapan responden mengenai transparansi pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden mengenai
Dimensi Transparansi

Peringkat Jawaban (Skor)	Frekuensi	Total Skor	Persentase Jawaban
3	7	21	4.8
4	69	276	62.4
5	29	145	32.8
Total	105	442	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2010

Tabel di atas adalah jawaban 35 responden untuk 3 pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* dengan dimensi transparansi pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu didominasi jawaban setuju dengan persentase sebesar 62.4%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah transparan atau terbuka dalam mengungkapkan informasi yang relevan mengenai perusahaan. Dengan adanya transparansi pihak-pihak yang terkait dapat melihat dan memahami bagaimana keputusan-keputusan tertentu dibuat dan bagaimana suatu perusahaan dikelola, namun hal ini tidak berarti masalah-masalah strategispun ikut dipublikasikan. Prinsip transparansi telah diaplikasikan dengan baik oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Perusahaan telah mengungkapkan secara tepat waktu dan akurat tentang informasi mengenai setiap transaksi yang material yang berkaitan dengan keandalan keuangan, kinerja, kepemilikan, tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan. Keterbukaan dilakukan agar *stakeholders* mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan, selain itu perusahaanpun selalu mensosialisasikan informasi mengenai produk dan jasa yang perusahaan miliki kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar para pelanggan dan masyarakat lainnya mengetahui dan memahami akan jasa dan produk tersebut.

f. Perilaku yang Beretika

Berdasarkan sebaran jawaban responden untuk pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility*, maka tanggapan responden mengenai perilaku yang beretika pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS

Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden mengenai
Dimensi Perilaku yang Beretika

Peringkat Jawaban (Skor)	Frekuensi	Total Skor	Persentase Jawaban
3	7	21	4.1
4	95	300	58.7
5	4	190	37.2
Total	140	511	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2010

Tabel di atas adalah jawaban 35 responden untuk 4 pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* dengan dimensi perilaku yang beretika pada *Corporate Social Responsibility*, yaitu didominasi jawaban setuju dengan persentase sebesar 58.7%. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) secara bertanggungjawab telah melaksanakan praktik-praktik etik bisnis dengan sangat baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sebuah standar perilaku atau *Code of Corporate and Business Conduct* (CCBC) sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan, dengan adanya *Code of Corporate and Business Conduct* (CCBC) ini seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan akan berusaha untuk memahami dan mematuhi “mana yang boleh” dan “mana yang tidak boleh dilakukan” dalam aktivitas bisnis perusahaan, sehingga dalam beraktivitas karyawan dan pimpinan akan selalu menjaga nama baik perusahaan.

g. Melakukan Tindakan Pencegahan

Berdasarkan sebaran jawaban responden untuk pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility*, maka tanggapan responden mengenai melakukan tindakan pencegahan pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden mengenai
Dimensi Melakukan Tindakan Pencegahan

Peringkat Jawaban (Skor)	Frekuensi	Total Skor	Persentase Jawaban
3	24	72	12.8
4	90	360	64.1
5	26	130	23.1
Total	140	562	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2010

Tabel di atas adalah jawaban 35 responden untuk 4 pernyataan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* dengan dimensi melakukan tindakan pencegahan pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu didominasi jawaban setuju dengan persentase sebesar 64.1%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pencegahan terhadap kerusakan sumber daya alam, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi terhadap program-program *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan dengan baik. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) wajib melakukan tindakan pencegahan maupun perbaikan terhadap sumber daya alam yang digunakan, di mana dalam hal ini telah dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan, misalnya dengan membuat energi listrik alternatif menggunakan bahan baku tanaman eceng gondok seperti yang dilakukan di Desa Kertasari, Rengasdengklok, Karawang. Selain itu perusahaanpun selalu melakukan pengawasan dan evaluasi pada setiap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan dalam pelaksanaan program tersebut.

h. Menghormati Dasar Hak Asasi Manusia

Berdasarkan sebaran jawaban responden untuk pernyataan mengenai pengetahuan *Corporate Social Responsibility*, maka tanggapan responden mengenai menghormati dasar hak asasi manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Menghormati Dasar Hak Asasi Manusia

Peringkat Jawaban (Skor)	Frekuensi	Total Skor	Persentase Jawaban
3	10	36	8.1
4	19	220	49.3
5	6	190	42.6
Total	105	446	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2010

Tabel di atas adalah jawaban 35 responden untuk 3 pertanyaan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* dengan dimensi menghormati dasar hak asasi manusia, yaitu didominasi jawaban setuju dengan persentase sebesar 49.3%. Hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kegiatan operasionalnya selalu memperhatikan hak-hak yang patut diterima oleh para pekerjanya, karena luasnya cakupan Hak Asasi Manusia cukup luas maka untuk prinsip ini dalam penelitian ini hanya menilai bagaimana perusahaan menghormati dasar-dasar Hak Asasi Manusia dari sisi perlakuan perusahaan terhadap karyawannya. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan telah memperhatikan dan melindungi karyawannya dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, selain itu perusahaan juga secara rutin melaksanakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki para karyawan. Untuk lebih menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian ini maka selanjutnya akan dilakukan klasifikasi kedalam kelompok sebagaimana telah ditetapkan pada kriteria pengelompokkan di bab sebelumnya. Berdasarkan skor jawaban responden untuk implementasi *Corporate Social Responsibility* seperti diuraikan di bawah ini.

Dengan demikian dapat disarikan, implementasi *Corporate Social Responsibility* tergolong kedalam kelompok kriteria baik (2873-3538). Dengan demikian *Corporate Social Responsibility* yang berdimensi kepatuhan terhadap hukum, menghormati instrumen atau badan internasional, menghormati *stakeholders* dan kepentingannya, akuntabilitas, transparansi, perilaku yang beretika, melakukan tindakan pencegahan dan menghormati dasar hak asasi manusia pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT POS Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Bandung tergolong kedalam kategori kelompok “Baik”.

V. Kesimpulan

Implementasi *Corporate Social Responsibility* merupakan hal penting bagi perusahaan terutama perusahaan berbadan hukum sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai bentuk pertanggungjawaban sosialnya. Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam jangka panjang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan, yang pada jangka waktu yang lama akan berdampak pada kinerja perusahaan yang meningkat terutama dari perspektif keuangan. Implementasi *Corporate Social Responsibility*. Adapun implementasi *Corporate Social Responsibility* pada BUMN di kota Bandung pada umumnya sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator implementasi *Corporate Social Responsibility* secara keseluruhan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan *Corporate Social Responsibility* yang berlaku. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* yang diimplementasikan dengan baik pada BUMN di kota Bandung adalah (1) Kepatuhan terhadap hukum, (2) Menghormati instrumen atau badan-badan internasional, (3) Menghormati *stakeholders* dan kepentingannya, (4) Akuntabilitas. (5) Transparansi (6)

Perilaku yang beretika, (7) Melakukan tindakan pencegahan (8) Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia, (9)

DAFTAR PUSTAKA

- Amin W., dan Iman S. Tunggal. 2002, “*Membangun Good Corporate Governance*”. Jakarta : Harvarindo.
- Anonim. 2008. “*Corporate Social Responsibility (CSR) dalam prinsip Good Corporate Governance*” dalam google, www.fcgi@fcgi.or.id. Jakarta.
- Arief E., Muhammad. 2009, “*The power off Good Corporate Governance*”. Jakarta : Salemba Empat.
- Arifiyandi. 2009. “*Memahami Makna Corporate Social Responsibility dalam Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*” dalam google, www.blogger.com. Jakarta.
- Barabah. 2008. “*Prinsip Good Corporate Governance (GCG)*” dalam google, www.UGCommunity.com. Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed R. 2000, *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Daniri, Achmad. 2009. “*CSR based on ISO 26000 Guidance Standard on Social Responsibility*” dalam google, www.madani-ri.com. Jakarta.
- Effendi. Muh. Arief. 2006. “*Implementasi Good Corporate Governance melalui Corporate Social Responsibility*” dalam google, www.information@kemitraan.or.id. Jakarta.
- Indriantoro, Nur. 2002, “*Metode Penelitian Bisnis untuk Akunansi dan Manajemen*”. Yogyakarta : BPF
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara N0.117/M-MBU/2003. “*Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*”. Jakarta.
- Nopriandi, M. Iqbal dan Oop Sopyan. 2009. “*Corporate Social Responsibility*” dalam google, www.wordpress.com. Bandung.
- Solihin, Ismail. 2009, “*Corporate Social Responsibility (from Charity to Sustainability)*”. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2004, “*Metode Penelitian Bisnis*”. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukada, Sonny, Pamadi Wibowo, Katamsi Ginano, Jalal, Irpan Kadir dan Taufik Rahman, 2007, “*Membumikan Bisnis Berkelanjutan (Memahami Konsep dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*”. Jakarta : Indonesia Bussiness Links.
- Sutojo, Siswanto, Aldridge, E. John, 2005, “*Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Sehat)*”. Jakarta : PT Damar Mulia Pustaka.
- Rahman, Reza. 2009, “*Corporate Social Responsibility (Antara Teori dan Kenyataan)*”. Jakarta :